

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Usaha pembangunan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab atas peningkatan pendapatan KPM, negara harus dipatuhi, namun negara juga berkewajiban memenuhi hak-hak rakyatnya. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, stabilitas, dan meningkatkan ekonomi rakyat.¹ Pemerintah memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan sosial karena pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Disamping itu pemerintah juga memiliki peran sebagai pembuat kebijakan serta penyedia dan pengelola anggaran. Namun demikian dalam implementasi pembangunan kesejahteraan sosial tersebut, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat.²

Di Indonesia sendiri Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2024, sebanyak 25,22 juta penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, dengan

¹Adetio Setiawan, "The Relevance of Ibn Taymiyyah Economics in Addressing Poverty and Income Distribution," *Madania* 20, no. 1 (2016): 13–22.

²Tisnohadi Harimurti.co.id, "Memperkuat Komitmen Pembangunan Kesejahteraan Sosial", 12 Juni 2023. < <http://www.alumni.ugm.ac.id/simponi/>>, (Diakses, tanggal 4 September 2024)

tingkat kemiskinan sebesar 9,03%. Kondisi ini diperburuk oleh kesenjangan pendapatan, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, serta pengangguran.³

Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan rakyat di Indonesia saat ini sudah dirasakan sangat mendesak dilakukan khususnya bagi keluarga miskin, karena adanya kondisi yang menunjukkan beban hidup yang harus ditanggung oleh keluarga miskin yang semakin meningkat, pada dasarnya keluarga miskin memiliki kemampuan atau potensi yang ada pada diri mereka sebagai modal dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya walaupun dalam keadaan yang sangat minim atau terbatas.⁴

Salah satu Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat yaitu dengan melalui bantuan sosial, namun pada kenyataannya belum semua masyarakat miskin mengetahui bagaimana agar dana yang diberikan pemerintah dapat dimanfaatkan secara efektif. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kesejahteraan tidak maksimal jika hanya diberikan melalui pencairan dana yang kemudian tidak dapat memanfaatkannya dengan efektif. Pemberdayaan masyarakat

³Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin Maret 2024, tersedia di <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html> diakses pada 17 Januari 2025, pukul 12.00 wib

⁴Departement Sosial RI, Direktorat Jenderal Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro 2020, h. 11.

menjadi salah satu cara yang dilakukan agar mampu membangun pola pikir masyarakat yang lebih maju.⁵

Usaha mengatasi penanggulangan keluarga miskin melalui pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program yang telah ada, salah satu program tersebut adalah Program Usaha Rumah Tangga melalui Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA).

Program PENA adalah program dari Kementerian Sosial (Kemensos) yang memberikan modal usaha dan pelatihan kepada penerima bantuan sosial (bansos). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemandirian finansial para penerima bansos sehingga mereka tidak lagi bergantung pada bantuan sosial. Skema yang diluncurkan menekankan pada kemandirian finansial dan pengelolaan pendapatan melalui Usaha Rumah Tangga. Indikator keberhasilan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) adalah keluarga penerima manfaat (KPM) yang berhasil keluar dari kemiskinan ekstrem dan memiliki pendapatan di atas Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) berupaya untuk membantu penerima bantuan sosial (bansos) menjadi wirausahawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan lepas dari bantuan sosial. Program PENA dilaksanakan dengan strategi

⁵Retnayu Prasetyanti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (Pena) Di Kecamatan," *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik* 6, no. September 2022 (2023): 29.

yaitu: memberikan permodalan dan pelatihan usaha senilai Rp 2,4-5 juta perorang, memberikan pendampingan hingga usaha berjalan lancar dan berhasil, menyarankan penerima bansos untuk mengakselerasi kesejahteraannya melalui bantuan usaha ekonomi, menciptakan nilai tambah secara ekonomi, menambah pendapatan bagi penerima manfaat, menciptakan ekosistem ekonomi di komunitas wilayah yang bersangkutan dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Undang-undang terkait dengan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) dalam kedinasan adalah Peraturan Menteri Sosial (Permensos) nomor 7 tahun 2023 tentang bantuan sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Permensos nomor 7 tahun 2023, menetapkan : peraturan menteri sosial tentang Program Pahlawan Ekonomi Nusantara.

Bab I pasal 1 Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan: 1) Program Pahlawan Ekonomi Nusantara yang selanjutnya disebut Program PENA adalah kegiatan membangun jiwa kewirausahaan, meningkatkan kemampuan berwirausaha keluarga miskin, kelompok rentan, kelompok terpencil, dan/atau korban bencana. 2) Data Terpadu Kesejahteraan Sosial adalah data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, penerima bantuan, dan pemberdayaan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial. 3) Resiko Sosial adalah kejadian atau

peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, dan bencana yang jika tidak diberikan bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. 4) Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, dan jasa kepada keluarga, dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap Risiko Sosial. 5) Keluarga Penerima Manfaat yang selanjutnya disingkat KPM adalah keluarga atau seseorang yang ditetapkan sebagai penerima Bantuan Sosial.

Selanjutnya, 6) Bank/Pos Penyalur adalah bank/pos mitra kerja sebagai tempat dibukanya rekening atas nama satuan kerja untuk menampung dana belanja Bantuan Sosial yang akan disalurkan kepada KPM. 7) Pusat Kendali adalah sistem terpadu berbasis teknologi informasi di lingkungan Kementerian Sosial dalam pengumpulan permasalahan, penanganan kasus, pemberian perintah, pergerakan sumber daya, pengendalian pelaksanaan perintah, media koordinasi, dan pelaporan untuk respon cepat penanganan masalah sosial. 8) Berdikari adalah keluarga atau seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. 9) Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial yang selanjutnya disebut Direktur Jenderal adalah pejabat pimpinan tinggi madya yang mempunyai tugas

menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan sosial. 10) Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial.⁶

Melalui program Pahlawan Ekonomi Nusantara, diharapkan pendapatan masyarakat meningkat secara bertahap, memiliki tabungan yang cukup untuk menghadapi guncangan ekonomi, dan pada akhirnya terlepas dari program bansos. PENA dirancang untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat atau keluarga miskin, kelompok rentan dan orang tidak mampu agar mampu bangkit dari ketidakberdayaannya. Caranya adalah dengan memanfaatkan peluang yang ada, optimalisasi potensi diri maupun potensi lokal melalui proses pendampingan usaha dan pendampingan sosial. Harapannya agar mereka memiliki kemauan, inovasi, menjadi produktif, mandiri dan menjadi inisiator perubahan di tengah lingkungan sosialnya.⁷ Masyarakat dapat mengajukan program ini dengan mengajukan permohonan berupa proposal kepada Dinas Sosial.

Dalam melaksanakan program pemberdayaan keluarga miskin melalui program Pahlawan Ekonomi Nusantara pemerintah mempunyai mekanisme pelaksanaan program yaitu adanya Pembina teknis wilayah dengan dukungan

⁶Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 7 Tahun 2023 tentang Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Pasal 1

⁷Retnayu Prasetyanti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (Pena) Di Kecamatan," *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik* 6, no. September 2022 (2023): 28.

anggaran APBD, sebagai pekerja sosial masyarakat yang cakupannya sebagai pendamping yang disebut sebagai pekerja sosial masyarakat terhadap keluarga miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial.

Beberapa indikator untuk mengukur efektivitas program Pahlawan Ekonomi Nusantara Adapun indikator efektivitas dalam pengabdian ini yang pertama adalah ketepatan sasaran, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan tepat sasaran apabila sasaran telah sesuai dengan target dan perencanaan sebelumnya. Kedua yaitu sosialisasi program, sosialisasi merupakan proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada masyarakat yang baru. Jika dihubungkan dengan pengabdian ini, kebudayaan yang dimaksud adalah Program Pahlawan Ekonomi Nusantara yang ditujukan kepada masyarakat Desa Genting Juar, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan modal dalam menjalankan usaha. Ketiga adalah monitoring, monitoring atau pemantauan merupakan suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program. Monitoring dalam pengabdian ini mencakup pelatihan untuk mengembangkan kemampuan mustahiq, pengawasan rutin serta pendampingan usaha. Keempat adalah tujuan program,

tujuan atau target adalah sasaran atau batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.⁸

Adapun penyaluran Program Pahlawan Ekonomi Nusantara berupaya untuk membantu penerima bantuan sosial (bansos) menjadi wirausahawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan lepas dari bantuan sosial. Empat Indikator tersebut saling berkesinambungan guna melihat seberapa efektif program Pahlawan Ekonomi Nusantara dari dinas sosial kabupaten seluma dalam upaya memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar mandiri secara ekonomi tanpa harus bergantung dengan bantuan sosial lagi dalam rangkai untuk meningkatkan kesejahteraan KPM.

Adapun lokasi pengabdian ini yaitu di Desa Genting Juar, Kec. Semidang Alas Maras, Kab. Seluma. Alasan utama pengabdian melakukan pengabdian di Desa Genting Juar karena beberapa alasan; pertama, dari hasil wawancara dengan pihak dinas sosial bahwa kec. Semidang Alas Maras sama sekali belum pernah terekspos program PENA yang di dalamnya termasuk juga desa Genting Juar, ke dua karena Desa Genting Juar merupakan desa terpencil yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras, ke tiga pengabdian beralasan kenapa memilih Desa Genting Juar karena ingin mengabdikan dengan tanah kelahiran.

⁸Muhammad Irawan, "Efektivitas Bantuan Modal Usaha Terhadap Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kuliner (Studi Kasus BAZNAS Kota Pontianak)," *Jurnal Muamalat Indonesia* 3, no. 1 (2023): 195–213.

Desa Genting Juar merupakan salah satu desa terpencil dari Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 2.430,78 km², dengan topografi daratan dan lautan. Jumlah total masyarakatnya sebanyak 841 jiwa dengan total kk sebanyak 268 KK total keluarga yang berada dikelas bawah/miskin sebanyak 45 KK dan semuanya tergolong sebagai KPM. Hal ini sangangtlah memprihatinkan karena mengingat hampir 40% Masyarakat di Desa Genting Juar tergolong sebagai keluarga KPM, namun pada kenyataannya belum efektif jika hanya melalui program bantuan dana yang blum bisa di manfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya program PENA dari Dinas Sosial ini diharapkan mampu menjadi Solusi dari problem tersebut. Adapun target sasaran program ini yaitu anggota PKH yang sudah tidak memiliki komponen lagi untuk mendapatkan bantuan program PKH. Masyarakat yang mengikuti program ini mendapatkan pendampingan supaya masyarakat termotivasi membuka suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan tidak bergantung lagi dengan bantuan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha, saran prasarana ekonomi dan santunan hidup yang disalurkan secara langsung atau melalui mekanisme perbankan.

Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras ini terdapat kegiatan usaha ekonomi produktif yang dapat

dikembangkan meliputi bidang pertanian, usaha rumah tangga, UMKM, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Disamping semua aspek program PENA diatas berdasarkan observasi lapangan penulis menemukan beberapa permasalahan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data Penduduk Desa Genting Juar 2024

Tabel 1.1

Tahun	Laki laki	Perempuan	Jumlah total
2024	451 jiwa	390 jiwa	841 jiwa
Jumlah total KK			268KK

Sumber : Sekretaris Desa Getting Juar

Data Penerima Program PKH 2024

Tabel 1.2

Program keluarga harapan (PKH)	Status	
Jumlah total	Aktif	Tidak aktif
45KK	17KK	28KK

Sumber : Pendamping pemberdayaan Masyarakat kec. Semidang Alas Maras

Data keluarga Bersetatus KPM 2024

Tabel 1.3

Keluarga berstatus KPM	Status	
Jumlah total	Layak	Tidak tidak layak
28KK	15KK	17KK

Sumber : Pendamping pemberdayaan Masyarakat kec. Semidang Alas Maras

Berdasarkan tabel 1.1, 1.2 dan 1.3 dapat disimpulkan bahwa banyaknya keluarga bersetatus KPM yang ada di Desa Genting Juar sebanyak 45 KK, banyaknya anggota PKH yang sudah tidak aktif lagi sejumlah 28 KK dan dari observasi ada sekitar 15 KK mantan penerima PKH yang masih tergolong sebagai KPM.⁹ Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sosialisasi tentang kesejahteraan masyarakat di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras, dengan judul **“Sosialisasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)”**.

B. Permasalahan di Lokasi

Terkait dengan pengabdian tersebut, peneliti menemukan permasalahan di lokasi yaitu;

1. Rendahnya pendapatan keluarga KPM di Desa Genting Juar
2. Belum adanya pendampingan dari pihak dinas sosial terhadap Masyarakat desa genting juar terkait program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)
3. Banyaknya Keluarga KPM yang sudah tidak mendapatkan bantuan PKH lagi

⁹Hendra Jayadi, Pendamping Wilayah Kec. Semidang Alas Maras, Wawancara Pada Hari Kamis, 31 Oktober 2024 Pukul 10.00 WIB

C. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Untuk peningkatan pendapatan KPM yang di Desa Genting Juar
2. Untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat terkait program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Desa Genting Juar
3. Untuk merekomendasikan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) kepada keluarga KPM yang sudah tidak mendapatkan bantuan PKH lagi.

D. Manfaat Kegiatan

1. Teoritis

Dapat memberikan pendampingan bagi masyarakat, khususnya mengenai peran program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) dalam Perspektif Ekonomi Islam terhadap kesejahteraan Masyarakat.

2. Praktis

- a. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kegiatan ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan pendampingan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mendaftar program PENA upaya meningkatkan pendapatan dalam mencapai kemandirian menejemen finansial dan tidak bergantung pada bantuan

sosial lagi.

- b. Peneliti, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperoleh wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.
- c. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai informasi dan sumber ilmu pengetahuan serta memberikan gambaran tentang manajemen sumber daya manusia yang terdapat di Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA), sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Syariah selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan dengan kasus yang berbeda, sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan pengabdian pada bidang yang sama dan memberikan sumbangan pengetahuan peran dan tugas pendampingan sosial dan proses pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat miskin.